

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP KESIAPAN CALON PENGANTIN DALAM KEHAMILAN

Mauliasari¹, Sunarsih^{2*}, Anggraini³, Ike Ate Yuviska⁴
^{1,2,3,4} Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia
*Email corespondensi: sunarsih@malahayati.ac.id

Abstrak

Calon pengantin merupakan kelompok sasaran yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masa sebelum hamil. Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan sangat membantu menyiapkan tubuh mengantisipasi komplikasi yang mungkin dapat terjadi saat kehamilan. Pada tahun 2023 di Merbau Mataram ditemukan ibu hamil KEK 44 orang, anemia 9 orang, perdarahan 15 orang, preeklampsia 1 orang, dan diabetes 1 orang. Tujuan penelitian diketahui pengaruh edukasi dengan media leaflet terhadap kesiapan calon pengantin dalam kehamilan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan pra eksperimental *one group pretest and posttest design*. Populasi seluruh calon pengantin di KUA Merbau Mataram sebanyak 30 responden, sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji t-test independent.

Hasil diketahui rata-rata kesiapan calon pengantin dalam kehamilan sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet adalah 58.3 dan sesudah intervensi adalah 86.2. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000. Kesimpulan: ada pengaruh edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet terhadap kesiapan kehamilan (p-value = 0,000). Saran bagi KUA untuk dapat meningkatkan Kerjasama dengan Puskesmas untuk melaksanakan pendidikan edukasi tentang perencanaan kehamilan dengan menggunakan media leaflet.

Kata Kunci: Calon pengantin, kesiapan kehamilan, media leaflet

Abstract

Prospective brides are a strategic target group in efforts to improve health during the pre-pregnancy period. A mother's readiness for pregnancy plays a crucial role in preparing her body to anticipate potential complications during pregnancy. In 2023, Merbau Mataram recorded several cases of pregnancy complications, with 44 women experiencing chronic energy deficiency (CED), 9 women with anemia, 15 cases of bleeding, 1 case of preeclampsia, and 1 case of diabetes. The purpose of this study was to determine the effect of education using leaflet media on the readiness of prospective brides for pregnancy.

This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design, using a one-group pretest and posttest design. The population consisted of all prospective brides registered at the Office of Religious Affairs (KUA) in Merbau Mataram, totaling 30 respondents. The sample was obtained through total sampling. Data collection was conducted using observation sheets. The data were analyzed using univariate and bivariate analysis, with an independent t-test.

The results showed that the average readiness of prospective brides before receiving education through leaflet media was 58.3, which increased to 86.2 after the intervention. Statistical tests revealed a p-value of 0.000. There is a significant effect of education through leaflet media on the readiness of prospective brides for pregnancy (p-value = 0.000). It is recommended that the KUA enhance collaboration with community health centers (Puskesmas) to provide educational programs on pregnancy planning using leaflet media.

Keywords: Prospective Brides, Pregnancy Preparedness, Leaflet Media

PENDAHULUAN

Mempersiapkan kehamilan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, yaitu segera setelah ada niat untuk memiliki anak. Langkah ini penting untuk memastikan tubuh siap menjalani kehamilan dan tetap sehat selama sembilan bulan masa kehamilan. Selain itu, persiapan yang matang bertujuan agar bayi dapat lahir dengan selamat, sehat, dan tercukupi kebutuhannya (Hartini, dkk., 2023). Buku *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)* yang diterbitkan oleh NEM menjelaskan bahwa salah satu kunci keberhasilan perencanaan kehamilan adalah pengetahuan calon ibu mengenai pentingnya persiapan prakonsepsi. Pemahaman ini menjadi dasar pembentukan perilaku hidup sehat..(Mahayati, dkk 2023

Memberikan edukasi kesehatan prakonsepsi (sebelum kehamilan) merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas anak yang akan lahir, sekaligus membantu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, dan mengurangi risiko kondisi darurat. Risiko-risiko kesehatan yang dapat berdampak buruk pada ibu dan bayi sebelum masa kehamilan, seperti anemia (kekurangan hemoglobin), kekurangan asam folat, serta perilaku tidak sehat, perlu diatasi sejak dini. Konseling prakonsepsi

menjadi bagian penting dalam layanan kesehatan, di mana tenaga kesehatan memberikan edukasi dan merekomendasikan strategi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin (Williams dkk., 2012; Rohmawati dkk., 2023).

Informasi mengenai kesehatan reproduksi bagi calon pengantin (catin) juga merupakan bentuk perhatian pemerintah dalam menjamin hak setiap pasangan untuk secara bertanggung jawab menentukan jumlah anak, jarak antar kelahiran, waktu, dan tempat kelahiran (Laili & Khasanah, 2022). Pemerintah mendukung calon pengantin dengan menyediakan pendidikan pranikah melalui kursus calon pengantin (kursus catin). Program ini diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI Nomor DJ II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin, yang mencakup materi seperti fiqh munakahah, Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, konsep keluarga sakinah, manajemen rumah tangga ideal, dan kesehatan reproduksi (Kemenag, 2009).

Peningkatan pengetahuan kesehatan dapat dilakukan melalui metode penyuluhan, yang berperan sebagai sarana menyebarluaskan informasi kesehatan. Penyampaian informasi didukung dengan penggunaan media promosi agar pesan

tersampaikan lebih efektif. Media ini mempermudah komunikasi, memperjelas informasi, mencegah kesalahpahaman, serta menampilkan objek yang sulit dipahami secara langsung (Pristya dkk., 2021; Kemenkes, 2016).

Salah satu media promosi yang efektif adalah leaflet, karena sederhana, ekonomis, dan dapat dibaca secara mandiri kapan saja. Leaflet juga memudahkan penerima informasi untuk membagikan pengetahuan kepada keluarga atau teman, serta memungkinkan diskusi dan pemahaman lebih mendalam di kelompok sasaran (Nasrullah dkk., 2024).

Penelitian yang dilakukan Lamtioma dkk (2022) dengan judul penyuluhan melalui media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi didapatkan hasil uji statistik antara konseling terhadap pengetahuan dan sikap diperoleh skor P value $< \alpha$ 0,005 yaitu ada perbedaan pengetahuan dan sikap calon pengantin yang mengikuti kelas pranikah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Persiapan kehamilan, khususnya dalam menjaga kesehatan, sangat penting, terutama terkait asupan nutrisi, aktivitas fisik, serta menghindari kebiasaan buruk seperti merokok, paparan polusi, konsumsi minuman beralkohol, dan stres. Kesiapan fisik dan mental ibu membantu mencegah

malnutrisi, mempersiapkan tubuh untuk menghadapi perubahan selama kehamilan, mengurangi stres, serta mencegah obesitas, persalinan prematur, risiko keguguran, berat lahir rendah, kematian janin mendadak, dan dampak negatif dari kondisi kesehatan selama kehamilan (Chandranipapongse & Koren, 2013).

Ketidaksiapan dalam aspek fisik dan mental saat hamil juga dapat memengaruhi peran ibu dalam pengasuhan anak selama masa emas perkembangan bayi dan balita. Pengetahuan ibu tentang manfaat suplemen kehamilan, seperti asam folat, berperan penting dalam kepatuhan mengonsumsi vitamin. Pemahaman yang baik membantu ibu menghindari komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terhadap konsumsi asam folat sangat berkaitan dengan kualitas kesehatan selama kehamilan (Delyka dkk., 2022; Dewi Susanti dkk.; Kemenkes, 2015).

Di KUA Merbau Mataram, pendidikan pranikah dilaksanakan setiap hari Rabu, melibatkan tenaga dari Puskesmas, BKKBN, dan KUA. Materi yang diberikan mencakup dasar-dasar membangun keluarga sakinah, perencanaan perkawinan, perilaku hidup sehat, generasi berkualitas, kesehatan dan hak reproduksi, informasi Keluarga Berencana (KB), dan persiapan kesehatan

pranikah. Pada tahun 2023, terdapat 402 calon pengantin (catin), dengan 44 orang berusia di bawah 20 tahun dan 31 orang di atas 35 tahun. Dari Januari hingga Maret 2024, tercatat 43 catin, 6 di antaranya berusia di bawah 20 tahun dan 4 di atas 35 tahun, dengan 1 orang mengalami anemia dan 13 orang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) (Buku Register KUA Merbau Mataram).

Angka risiko pada ibu hamil pada 2023 masih tinggi, mencapai 73%. Data dari Puskesmas Merbau Mataram pada periode Januari-Maret 2024 mencatat 74 ibu hamil berisiko, dengan penyebab utama anemia (13 orang) dan KEK (10 orang). Selain itu, terdapat 6 kasus bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi terhadap kesiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan leaflet di wilayah kerja KUA Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, pada Februari hingga Juni 2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *pra experiment one group pretest dan posttest design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah

kerja KUA Merbau Mataram pada bulan Januari-Juni 2024

Populasi yang digunakan adalah seluruh calon pengantin yang mendapatkan pendidikan pranikah di KUA Merbau Mataram pada tanggal 8 Mei – 12 Juni 2024 yang mencapai 30 orang. Cara pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan teknik total sampling.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah edukasi dan media leaflet. Variabel terkait (*dependent*) dalam penelitian ini adalah kesiapan calon pengantin.

Analisis dalam penelitian kehamilan di KUA Merbau Mataram dengan menggunakan program komputer (SPSS statistic 25). Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi kesiapan calon pengantin sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Analisis bivariat menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sebelum dan setelah dilakukan Edukasi menggunakan media leaflet dengan melihat perubahan pemahaman meliputi kesiapan dalam kehamilan. Hasil uji menunjukkan nilai yang signifikan bila diperoleh nilai $p < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Penelitian telah melalui tahapan uji kelaikan etik (Ethical Clearance) dengan Nomor 4252/EC/KEP-UNMAL/V/2024.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Calon Pengantin Wanita

Variabel	Kategori	n	%
Usia	< 20 tahun	4	13.3
	20-30 tahun	26	86.7
	SMP	6	20
Pendidikan	SMA	20	66.7
	Sarjana	4	13,3
Pekerjaan	Bekerja	16	53,3
	Tidak Bekerja	14	46,7
Total		30	100

Diketahui bahwa calon pengantin wanita sebanyak 86,7% responden dengan usia 20-35 tahun, Pendidikan SMA 66,7% dan sebanyak 46,7% responden tidak bekerja

Tabel 2
Rata-rata kesiapan calon pengantin dalam kehamilan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui media leaflet

Kesiapan calon pengantin	Mean	SD	Min	Max	N
Sebelum	58.3	8.5	43.3	73.3	30
Sesudah	86.2	9.4	70.0	100.0	30

Diketahui rata-rata kesiapan calon pengantin sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet adalah 58.3 dengan nilai standar deviation 8.5, nilai minimal 43.3 dan nilai maksimal 73.3. Diketahui rata-rata kesiapan calon pengantin dalam kehamilan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet adalah 86.2 dengan nilai standar deviation 9.4, nilai minimal 70.0 dan nilai maksimal 100.0.

Tabel 3
Pengaruh edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet terhadap kesiapan kehamilan

Kelompok	N	Beda Mean	SD	t	P-value
Kesiapan kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi	3	27.9	4.	32.	0,00

Diketahui dari hasil uji statistic didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga ada pengaruh edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet terhadap kesiapan kehamilan di wilayah kerja KUA Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

PEMBAHASAN

Rata-rata kesiapan calon pengantin dalam kehamilan sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rata-rata responden dengan pengetahuan kurang, nilai terendah di topik soal status gizi (15,6%) nilai tertinggi di topik soal sumber informasi (63,5%).

Berdasarkan penelitian Heryanto (2023), sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang kurang memadai pada tahap pretest, yaitu sebesar 58,3%. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Dian Wardani (2021) mencatat skor

rata-rata pengetahuan peserta sebelum diberikan intervensi sebesar $55,62 \pm 12,32$. Kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan berperan penting dalam mencegah malnutrisi, membantu tubuh beradaptasi dengan perubahan selama masa kehamilan, mengurangi stres, dan mencegah obesitas. Selain itu, kesiapan ini dapat menurunkan risiko persalinan prematur, keguguran, berat bayi lahir rendah, kematian janin secara mendadak, serta mencegah dampak negatif dari masalah kesehatan yang mungkin terjadi selama kehamilan (Chandranipapongse & Koren, 2013).

Menikah, pasangan perlu mendapatkan informasi yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Selain itu, pemenuhan gizi dan nutrisi seimbang sangat penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat (Niknik Nursifa, dkk., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, hanya 11 responden yang menjawab dengan benar terkait pencegahan kehamilan berisiko dengan menghindari "4 terlalu." Istilah ini mencakup terlalu dekat (jarak antar kehamilan kurang dari 2 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 3), terlalu muda, dan terlalu tua. Kurangnya informasi ini disebabkan karena sebagian responden belum pernah mendengar

tentang komplikasi yang dapat terjadi jika seorang ibu masuk dalam kategori "4 terlalu."

Penelitian ini juga mencatat bahwa 4 responden (13,3%) berusia 19 tahun. Pada usia tersebut, akses informasi terkait kehamilan mungkin masih terbatas, dan secara psikologis mereka mungkin belum siap menghadapi kehamilan. Oleh karena itu, disarankan agar kehamilan ditunda hingga usia reproduksi sehat, yaitu ≥ 20 tahun, untuk mengurangi risiko komplikasi yang berhubungan dengan "4 terlalu."

Menurut peneliti, pengetahuan responden dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia dan tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berada dalam rentang usia reproduksi sehat (20-30 tahun), yaitu sebanyak 86,7%. Selain itu, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, dengan 66,7% berpendidikan SMA dan 13,3% berstatus sarjana. Usia dan pendidikan tersebut memungkinkan responden telah menerima informasi seputar kesehatan reproduksi wanita, termasuk tentang pernikahan, kehamilan, dan persalinan.

Namun, informasi yang diterima responden belum sepenuhnya berasal dari tenaga kesehatan, sehingga masih ada di antara mereka yang belum memahami persiapan pranikah dan perubahan tubuh selama kehamilan.

Rata-rata kesiapan calon pengantin dalam kehamilan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet

Perubahan paling signifikan dalam pengetahuan terjadi pada status gizi (16,8%) diikuti oleh pola hidup sehat prakonsepsi (20,6%) dan sumber informasi (62,6%).

Penelitian Heryanto (2023) menunjukkan bahwa setelah posttest, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang baik, yakni sebesar 86,2%. Sementara itu, penelitian Dian Wardani (2021) mencatat peningkatan skor rata-rata pengetahuan setelah intervensi menjadi $65,62 \pm 11,26$. Hasil penelitian oleh Ika Fauziah Priani (2019) juga mengungkapkan adanya perbedaan signifikan pada skor pasca-intervensi, di mana kelompok intervensi memiliki skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dalam hal pengetahuan kesehatan prakonsepsi, terutama terkait kesehatan fisik.

Program kelas calon pengantin merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk memberikan konseling pranikah guna membantu calon pengantin mempersiapkan kehidupan rumah tangga yang harmonis. Materi konseling ini disampaikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidang kesehatan reproduksi (Amalia & Siswantara, 2018). Dalam penyuluhan, calon pengantin memperoleh pemahaman tentang kesehatan reproduksi, kehamilan,

penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, diabetes mellitus, dan kesehatan mental, yang semuanya penting demi mendapatkan keturunan yang sehat dan berkualitas (Adyani, 2023; Farianita dkk., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah edukasi, sebanyak 29 responden (96,7%) dapat menjawab dengan benar tentang tujuan imunisasi tetanus toksoid (TT), yaitu untuk memberikan kekebalan selama kehamilan dan persalinan. Hal ini menandakan bahwa responden memahami pentingnya mempersiapkan tubuh guna mencegah infeksi selama kehamilan. Selain itu, mereka juga sudah memahami pentingnya menjaga indeks massa tubuh (IMT) yang ideal untuk mencegah kekurangan gizi atau obesitas selama kehamilan.

Menurut peneliti, edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesiapan calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 27,9% setelah intervensi. Namun, perbedaan karakteristik dan kemampuan berpikir setiap responden memengaruhi variasi dalam tingkat peningkatan tersebut. Tingkat kecerdasan dan pendidikan berperan penting dalam proses pemahaman, di mana responden dengan pendidikan SMA (66,7%) dan sarjana (13,3%) menunjukkan kemampuan berpikir lebih terstruktur dan terbuka.

Keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi tidak hanya oleh faktor penyuluh dan materi, tetapi juga oleh metode dan media yang digunakan serta tingkat pendidikan responden. Responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah memahami dan merespons materi, baik melalui pertanyaan maupun tanggapan. Edukasi tentang kesehatan reproduksi juga berdampak pada peningkatan pengetahuan, kepercayaan, dan keyakinan calon pengantin terkait kesehatan reproduksi, yang pada akhirnya memengaruhi perubahan skor pengetahuan mereka.

Pengaruh edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet terhadap kesiapan kehamilan

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga ada pengaruh edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet terhadap kesiapan kehamilan

Penelitian Dian Wardani (2021) menemukan bahwa penggunaan media booklet dalam edukasi calon pengantin (catin) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang perencanaan kehamilan, dengan nilai p sebesar 0,023. Penelitian Heryanto (2023) menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai uji statistik sebesar 0,000. Sementara itu, penelitian Ika Fauziah Priani (2019) mengungkapkan bahwa kelompok

intervensi memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dalam berbagai aspek pengetahuan prakonsepsi, seperti kesehatan fisik ($p < 0,001$), nutrisi ($p < 0,001$), dan gaya hidup ($p < 0,001$). Analisis intra-kelompok juga menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan ketiga aspek tersebut pada kelompok intervensi ($p < 0,001$).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014, calon pengantin perlu mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan pendekatan siklus hidup, hak-hak reproduksi, persiapan pranikah, serta prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam pernikahan (Permenkes RI, 2014). Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui konseling pranikah atau bimbingan perkawinan, yang mencakup Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang kesehatan reproduksi bagi catin, layanan kesehatan reproduksi, dan konseling kesehatan reproduksi.

KIE ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin agar mereka lebih siap dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat, mencegah penyakit, serta menghindari kekerasan dalam rumah tangga (Stellata, 2023; Direktorat Kesehatan Usia Produktif dan Lanjut Usia, 2023). Konseling kesehatan reproduksi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

dan kepedulian catin, sehingga mereka mampu menjalankan fungsi reproduksi dengan baik dan menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan pernikahan. reproduksi yang sehat dan aman (Rosita, dkk. 2024).

Penggunaan media leaflet dalam edukasi dipilih karena leaflet harus dirancang agar menarik, kreatif, dan mampu memikat perhatian klien. Fungsi utama leaflet adalah membangun minat dan memudahkan penerima untuk memahami pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, media leaflet digunakan untuk memberikan edukasi terkait persiapan kehamilan dan deteksi risiko tinggi pada pasangan calon pengantin. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berinisiatif melakukan pengabdian masyarakat dengan mengaplikasikan leaflet sebagai media edukasi perencanaan kehamilan (Heryanto et al., 2023).

Menurut peneliti, peran pemberi edukasi sangat menentukan keberhasilan suatu program edukasi. Penyuluh harus menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikan informasi secara komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Pemilihan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pendidikan sasaran sangat penting untuk memastikan pesan diterima dengan baik. Materi edukasi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan responden, terutama bagi mereka yang berpendidikan menengah dan

tinggi, agar lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti leaflet memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi. Leaflet merangsang indra penglihatan dan memudahkan otak dalam memproses informasi. Desain leaflet yang menarik dan berisi gambar-gambar relevan juga membantu mencegah kebosanan dan meningkatkan keterlibatan peserta selama penyuluhan

KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet terhadap kesiapan kehamilan di wilayah kerja KUA Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan ($p\text{-value} = 0.000$). Bagi KUA Merbau Mataram, untuk dapat meningkatkan kerjasama KUA dengan Puskesmas dalam melaksanakan pendidikan edukasi tentang perencanaan kehamilan sekaligus sebagai syarat pada catin dalam prosedur pendaftaran pernikahan serta dapat memberikan edukasi kepada calon pengantin melalui media leaflet.

KEPUSTAKAAN

Amalia, Riantini, & Siswantara, Pulung. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, Vol. 7, P. 29. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38>. Google Scholar

- Adyani, K., Wulandari, C. L., & Isnaningsih, E. V. (2023). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Calon Pengantin dalam Kesiapan Menikah. *Jurnal Health Sains*, 4(1), 109-119.
- Chandranipapongse, W., & Koren, G. (2013). Preconception counseling for preventable risks. *Canadian Family Physician*, 59(7), 737-739.
- Delyka, M., Yulita, C., Agustina, V., & Sadilah, W. U. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kebutuhan Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya: The Effect of Health Education on Pregnant Women’s Knowledge Level about Folic Acid Requirement in Pahandut Medical Center Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 312-318.
- Dewi Susanti dan Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani. (2022). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*.
- Dian Wardani, P. (2021). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Kepada Calon Pengantin Terhadap Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Di Kua Kecamatan Tampan 2021 (Dotoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Riau)*.
- Dinas Kesehatan Lampung Selatan, Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Tahun 2023
- Farianita, Rafika, Nugraheni, Sri Achadi, & Kartini, Apoina. (2020). Kolaborasi Pada Program Kursus Calon Pengantin Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(01), 9–19. Google Scholar
- Hartini, L., Widiyanti, D., Maigoda, T. C., Yanniarti, S., & Yulyana, N. (2023). *Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*.
- Heryanto, M. L., Amelia, P. B., Khasanah, A. T., & Oktaviani, E. (2023). Penerapan Media Leaflet Sebagai Persiapan Perencanaan Kehamilan. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 2(02), 88-97.
- Ika Fauziah Priani, Yati Afiyanti, Wiwit Kurniawati (2019), Preparing pregnancy through Preconception Education Training, *Enfermeria Clinica*:1130-8621
- Kemenkes. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Pusdik Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Agama, R. I. (2009). *Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama No. DJ. II/491 Tahun*.
- Laili, A. N., & Khasanah, U. (2022). *Menyiapkan Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin*. Penerbit NEM.
- Lamtioma, L., Sunarsih, S., Maternity, D., & Farich, A. (2023). Counseling By Leaflet Media In Increasing Brides And Groom’s Knowledge And Attitude About Reproductive Health. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(2), 165-171.
- Mahayati, N. M. D., Suarniti, N. W., & Armini, N. W. (2023). Optimalisasi Persiapan Kehamilan Sehat Bagi Wanita Usia Subur Melalui Kelas Prakonsepsi. *Bhakti Sabha Nusantara*, 2(2), 128-135.
- Niknik Nursifa, S. S. T., Tenny Tarnoto, S., Keb, M., Andriana, S. S. T., Keb, M., Suryani, A. I., ... & Mufti,

- I. R. (2024). Asuhan Kebidanan pada Pranikah dan Prakonsepsi.
- Nasrullah, H., ST, S., Ns, M. K., Basri, H. M., ST, S., Hartati, S. P., ... & Rahman, S. (2024). *Media Dan Metode Promosi Kesehatan Dalam Perubahan Perilaku Kesehatan*. Nas Media Pustaka.
- Pristya, T. Y., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293-302.
- RI, P. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 tentang Pelayanan Sebelum Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. *Jakarta: Depkes RI*.
- Rohmawati, H., Rahma, K. D., Alfika, A., Yeni, P. A., & Gina, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Wanita Subur Dalam Perencanaan Kehamilan di Kelurahan Bujel Kota Kediri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2425-2430
- Stellata, A. G., Keb, S. T., Fitriani, R., SiT, S., Kusumawati, Y., Ambarsari, N. W. N., ... & Vivi Silawati, S. S. T. (2023). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. Kaizen Media Publishing.